

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI GIZI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL DI PUSKESMAS EBAN TAHUN 2026

Fitriyaningsih^{a*}, Isabel De Fatima Gudino^b, Novia Gempita Bere Koi^c

^{a*}Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^bAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^cAkademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, 85613, Indonesia

^{a*}Email: bidanfitriyaningsih12@gmail.com

^bEmail: isabelgudino34@yahoo.com

^cEmail: gempi@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Nusa Tenggara Timur (NTT) masih menjadi salah satu provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia. Salah satu upaya pencegahan yang krusial adalah meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pemenuhan gizi selama masa kehamilan melalui edukasi kesehatan yang terstruktur. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Eban tahun 2026. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan terhitung dari tanggal 02 Maret - 11 April 2026 di Puskesmas Eban dengan jumlah sampel 25 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, Analisis data menggunakan uji *T-test*. **Hasil:** Rata-rata pre test tingkat pengetahuan ibu hamil sebesar 56,80 dan post test sebesar 70,80 serta hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* = 0,000. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi untuk *stunting* terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Eban tahun 2026.

Kata Kunci: Pengetahuan, Edukasi Gizi, Ibu Hamil, *Stunting*.

ABSTRACT

Introduction: East Nusa Tenggara (NTT) remains one of the provinces in Indonesia with a high prevalence of *stunting*. One of the crucial prevention efforts is to improve pregnant women's knowledge regarding nutritional requirements during pregnancy through structured health education. **Objective:** To determine the effect of nutrition education on the level of knowledge among pregnant women at Eban Public Health Center in 2026. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a *quasi-experimental* design using a *one-group pretest-posttest* design. The study was conducted from March 2 to April 11, 2026, at Eban Public Health Center, involving 25 respondents selected using *purposive sampling*. Data were analyzed using a *t-test*. **Results:** The mean pretest knowledge score among pregnant women was 56.80, while the mean posttest score was 70.80. Statistical analysis showed a *p-value* of 0.000. **Conclusion:** Nutrition education had a significant effect on the level of knowledge among pregnant women at Eban Public Health Center in 2026.

Keywords: Knowledge, Nutrition Education, Pregnant Women.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah global yang menjadi fokus perhatian, terutama di Indonesia, dalam mempersiapkan *window opportunity* pada tahun 2030. *Stunting* didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, sehingga menyebabkan anak memiliki tinggi badan di bawah standar sesuai usianya. Berdasarkan studi epidemiologi di negara berkembang, faktor penyebab *stunting* antara lain berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi yang berulang, defisiensi mikronutrien, pemberian ASI yang tidak optimal, dan asupan energi yang rendah (Syarif et al., 2024).

WHO dan Kementerian Kesehatan dalam (Tarmizi, 2024), *stunting* adalah anak balita dengan nilai z-score kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*). *Stunting* merupakan masalah kesehatan di dunia yang belum teratasi hingga saat ini. Diperkirakan 25,7% atau 136,3 juta balita di dunia mengalami *stunting* (UNICEF, 2022).

Laporan capaian program kemitraan cegah *stunting* Propinsi NTT mencatat terjadi peningkatan angka kejadian *stunting* secara fluktuatif dari tahun 2019-2022 dimana pada tahun 2019 tercatat sebanyak 27,9%, pada

tahun 2020 menurun menjadi 27,5%, pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 37,8%, dan pada tahun 2022 kembali menurun menjadi 37,2% tetapi hal ini tidak menunjukkan terdapat penurunan yang signifikan dimana hanya 0,6% sehingga masih menjadi masalah utama untuk Provinsi NTT (Profil Anak Indonesia, 2019).

Timor Tengah Utara Tahun 2022 dan 2023 pada bulan Agustus tahun 2022 sebesar 24,4% dan pada bulan Februari tahun 2023 mengalami penurunan 0,06% menjadi 24,34% hal ini menunjukkan tidak ada penurunan kasus yang signifikan. Sedangkan Desa Oenenu Selatan mencatat jumlah anak *stunting* pada tahun 2022 mencapai 47,27%, dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 40,49% tetapi Desa Oenenu Selatan merupakan salah satu desa dengan penyumbang *stunting* tertinggi (BPS Kab. TTU, 2023).

Penyebab faktor genetik dan faktor lingkungan yang kurang memadai untuk tumbuh kembang anak yang optimal. Salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* pada balita yaitu pendapatan orang tua. Dampak terjadinya *stunting* penurunan kecerdasan dan penurunan kognitif sebagai dampak anak mengalami *stunting*. Malnutrisi dan *stunting* berdampak pada motorik dan mental lemah

pada usia masa kanak-kanak, serta kinerja kognitif dan prestasi akademik yang buruk di masa kecil. Malnutrisi anak dapat mempengaruhi fungsi sistem saraf perkembangan fisik anak yaitu stunting juga berdampak pada kondisi otak serta pertumbuhannya karena dengan terjadinya malnutrisi serta *stunting* maka system persarafan juga kurang nutrisi dan akhirnya produksi sel sel otak juga tidak bias maksimal sehingga daya piker dan kecerdasan terganggu sebagai akibat sel sel otak tidak bias berkembang secara maksimal (Nasriyah & Ediyono, 2023).

Menerut penelitian Rahmadina 2021 Hasil penelitian (2022) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu mengenai gizi dengan kejadian *stunting* pada bayi usia 6–24 bulan. Penelitian tersebut menemukan bahwa 66,7% anak mengalami *stunting* pada ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah, dibandingkan hanya 10,5% anak yang mengalami 3 *stunting* pada ibu dengan pengetahuan gizi yang baik. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bara-Baraya, Kota Makassar.

Faktor Edukasi terhadap ibu hamil Edukasi kesehatan berpengaruh Terhadap

tingak pengetahuan ibu hamil. Hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan sikap dan tujuan akhir tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam memelihara perilaku sehat serta berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang. Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk membahas pengaruh edukasi pada ibu hamil dalam pencegahan *stunting*. Data Stunting Dari Puskesmas tahun 2024 bayi *stunting* 50% Data Stunting Dari Puskesmas tahun 2025 bayi *stunting* 50%

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan one group pretest posttest design. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Eban, pada tanggal 02 Maret hingga 11 April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Puskesmas Eban yang berjumlah sebanyak 92 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara *Purposive Sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 25 responden, analisis data menggunakan uji *T-test* (Sutarto dkk., 2022).

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Eban

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Eban

Variabel	Kategori	n	Mean	Sd
Pengetahuan	Sebelum	25	56.80	14.35270
	Sesudah	25	70.80	19.98333

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 responden, rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi gizi adalah 56,80 dengan standar deviasi sebesar 14,35270. Setelah diberikan edukasi gizi, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 70,80 dengan standar deviasi sebesar 19,98333.

2. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Eban Tahun 2026

Tabel 2. Pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Eban tahun 2026

Variabel	Kategori	n	Mean	Sd	P Value
Pengetahuan	Sebelum	25	56.80	14.35270	0,000
	Sesudah	25	70.80	19.98333	

Tabel 2 menunjukkan menunjukkan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti Puskesmas Eban tahun 2026. terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi

PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Eban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 25 responden, rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi gizi adalah 56,80 dengan standar deviasi sebesar 14,35270. Setelah diberikan edukasi gizi, rata-rata tingkat pengetahuan

meningkat menjadi 70,80 dengan standar deviasi sebesar 19,98333.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan. Menurut teori Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan manusia terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama mata dan telinga. Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan karena seseorang yang

memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu memahami manfaat, tujuan, serta konsekuensi dari suatu tindakan kesehatan. Dalam konteks kehamilan, pengetahuan mengenai kebutuhan gizi sangat penting karena kebutuhan zat gizi ibu mengalami peningkatan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempertahankan kesehatan ibu.

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 56,80 menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai gizi selama kehamilan masih belum optimal. Kondisi tersebut dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pengalaman kehamilan sebelumnya, akses terhadap informasi kesehatan, serta intensitas ibu mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Ibu hamil yang belum memperoleh informasi yang memadai dapat mengalami kesulitan dalam memahami kebutuhan gizi selama kehamilan, pemilihan makanan yang beragam dan bergizi, kebutuhan protein, zat besi, asam folat, serta pentingnya pola makan yang sesuai dengan kondisi kehamilan.

Setelah diberikan edukasi gizi, rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 70,80. Peningkatan sebesar 14,00 poin menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat membantu responden memperoleh dan memahami informasi baru mengenai gizi

selama kehamilan. Edukasi kesehatan pada dasarnya merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan sehingga individu mampu memahami dan menerapkan perilaku yang mendukung kesehatan. Informasi yang disampaikan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan sasaran dapat mempermudah ibu hamil dalam memahami pesan-pesan gizi yang diberikan.

Menurut pendapat peneliti, peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 56,80 menjadi 70,80 menunjukkan bahwa edukasi gizi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil. Edukasi kemungkinan memberikan stimulus berupa informasi baru yang sebelumnya belum diketahui atau belum dipahami secara baik oleh responden. Ketika informasi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan dikaitkan dengan kondisi kehamilan sehari-hari, ibu hamil akan lebih mudah menghubungkan informasi tersebut dengan kebutuhan dirinya dan janin. Oleh karena itu, edukasi gizi tidak hanya penting untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi tahap awal dalam mendorong ibu hamil menerapkan pola makan yang lebih baik.

Perbedaan standar deviasi sebelum dan sesudah edukasi juga perlu diperhatikan. Sebelum edukasi, standar deviasi sebesar

14,35270, sedangkan setelah edukasi meningkat menjadi 19,98333. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata pengetahuan meningkat, tingkat pengetahuan antarresponden setelah edukasi menjadi lebih bervariasi. Dengan kata lain, respons setiap ibu hamil terhadap edukasi tidak sepenuhnya sama. Sebagian responden mungkin dapat memahami materi dengan lebih baik, sedangkan responden lainnya masih membutuhkan penguatan atau pengulangan informasi.

Menurut teori belajar, penerimaan informasi dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menerima, memahami, mengingat, dan mengolah informasi. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan tidak selalu terjadi secara seragam pada setiap individu. Perbedaan karakteristik responden, seperti pendidikan, pengalaman, usia, kemampuan memahami informasi, dan sumber informasi sebelumnya dapat menyebabkan perbedaan hasil setelah diberikan edukasi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa edukasi gizi merupakan salah satu intervensi promotif dan preventif yang penting bagi ibu hamil. Pengetahuan yang baik mengenai gizi selama kehamilan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam memilih makanan yang bergizi dan memenuhi kebutuhan zat gizi selama kehamilan.

Pemenuhan gizi yang baik selama kehamilan penting dalam mendukung kesehatan ibu dan pertumbuhan serta perkembangan janin, termasuk sebagai bagian dari upaya pencegahan masalah gizi dan *stunting* sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan.

2. Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Di Puskesmas Eban Tahun 2026

Hasil penelitian menunjukkan nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Eban tahun 2026.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Menurut teori Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan atau edukasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat. Edukasi yang diberikan secara tepat dapat meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Dina Ikhyia Unnisa dkk (2023) yang menyatakan bahwa edukasi *stunting* melalui media audiovisual dan leaflet dapat

meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil secara signifikan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa penyampaian informasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan stunting. Penelitian oleh Melati dan Afifah (2021) juga menyatakan bahwa edukasi gizi berbasis media WhatsApp group mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pencegahan stunting. Pemanfaatan media edukasi yang inovatif dapat mempermudah penyampaian informasi kesehatan kepada ibu hamil.

Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata pengetahuan setelah edukasi menunjukkan bahwa informasi yang diberikan mampu diterima dengan baik oleh responden. Edukasi gizi membantu ibu hamil memahami pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan, konsumsi makanan bergizi seimbang, pemberian tablet tambah darah, pemeriksaan kehamilan rutin, serta pentingnya pemenuhan gizi pada masa 1.000 HPK.

Menurut teori promosi kesehatan, keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh metode penyampaian, media yang digunakan, tingkat pendidikan responden, serta kemampuan tenaga kesehatan dalam memberikan informasi. Semakin baik metode edukasi yang digunakan maka semakin mudah responden memahami materi yang diberikan. Dengan

demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian edukasi gizi tentang stunting memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil. Edukasi gizi perlu terus dilakukan secara berkesinambungan sebagai upaya promotif dan preventif dalam pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Eban tahun 2026 dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi gizi adalah 56,80 dengan standar deviasi sebesar 14,35270. Setelah diberikan edukasi gizi, rata-rata tingkat pengetahuan meningkat menjadi 70,80 dengan standar deviasi sebesar 19,98333.
2. pengaruh pemberian edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Eban tahun 2026 dengan nilai p value 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, Kepala Puskesmas Eban, serta seluruh responden yang

telah berperan aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan penelitian. Peneliti juga menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Tuhan Yesus senantiasa memberkati kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviyanda, R., Fernandito, E., & Landung, P. (2023). Data Sekunder. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 67.
- Faktor Risiko Kejadian Hipertensi dalam Kehamilan pada Ibu Hamil di Provinsi Jawa Timur (Analisis Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018). (2025). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 9(1). <https://doi.org/10.7454/epidkes.v9i1.1113>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63–67. <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hakim, L. (2025). *Kerangka Konsep Penelitian: Definisi, Isi, Cara Membuat dan Contoh*. Deppublish.
- Hariani, L., Mutiasya, K., Jamil, D. M., & Irfan, P. N. (2024). Kolaborasi KKN UNP dan Posyandu: Menyukseskan Program Pemberian Makanan Tambahan Pada Bayi dan Balita Sasaran Pencegahan Stunting di Nagari Labuh *Culture Education and*
- Hasdiana, U. 2023. (2023). Buku Kehamilan. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–5).
- Ilmu Kesehatan, J., Annisa, A., Jannatul Laili, F., Hipni, R., Program, M., Kemenkes Banjarmasin, P., Departement, M., & Banjarbaru Kalimantan Selatan Indonesia, I. (2025). Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Kunjungan K1 Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Durian Bungkok Tahun 2024. *Medic Nutricia : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 71–80.
- Maharani, A., & Wulandari, H. (2025). Dampak Stunting Terhadap Perkembangan Dan Pertumbuhan Anak Usia Dini. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(4), 1667–1674.
- Melati, I. P., & Afifah, C. A. N. (2021). Edukasi Gizi Pencegahan Stunting Berbasis WhatsApp Group untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Riset Gizi*, 11 (2023), 80 - 85.
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Arriza, Arsita pratiwi, D. (2024). *Buku Asuhan Kebidanan Kehamilan*. In Dewa publishing.
- Pribadi, E. M. (2024). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Stunting Pada Masa Golden

- Age Balita di Indonesia: Literatur Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), 660–668.
- Putri, N. A., Fathurrizky, F., Dewi, N. F., & Arini, F. A. (2025). Pengaruh Edukasi Stunting dan Gizi Seimbang Berbasis Buku Saku terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dan Ibu Balita di Kelurahan Pangkalan Jati, Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 147–154. <https://doi.org/10.53823/jpgkm.v2i2.106>
- Putri, O. T. E., Zahrani, K. S., Masyha, D. D., Syarobhi, M. W., Wardana, M. S., Purnomo, F. O., & Paramyta, B. D. (2025). Edukasi Pengetahuan Stunting Dan Cara Pencegahannya Sejak Remaja. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 15–21. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.520>
- Rakhmatullah, H. A. (2025). Apa Itu Analisis Bivariat? Pengertian, Jenis, dan Contohnya. *Ebizmark Blog*.
- Redhana, I. W. (2025). Etika Penelitian dan Publikasi. In CV. Alfabeta Indonesia *Alfabeta* (Issue July).
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2023). Data Primer. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 311.
- Setyarini, D. D., & Fitriyani, F. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(6), 1162–1170. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.2075>
- Syarif, A., Adhinata, F., & Meirinasari, R. (2024). Stunting. *Al-Su'aibah Midwifery Journal*, 2(2), 151–157. <https://doi.org/10.69597/amj.v2i2.31>
- Tarmizi, S. N. (2024). Membentengi anak dari stunting. *Mediakom*, 167, 20.
- UNICEF. (2022). About UNICEF | UNICEF. In *Unicef*.
- Unnisa, D. I., dkk. (2023). Edukasi Stunting Melalui Audiovisual dan Leaflet Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil. *Jurnal Riset Gizi*.
- Yazia, V., & Suryan, U. (2024). Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia Diatas 24 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 95–106.